

Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemberdayaan Perempuan Sebagai Inspirasi Hukum dan Pendidikan di Era Digital

Hijriani¹⁾, La Ode Muhram²⁾, Wa Ode Intan Kurniawati³⁾, Niken Yulian Yusuf⁴⁾, Sri Khayati⁵⁾, La Ode Muhammad Isman⁶⁾, Joko Tri Brata⁷⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ *Fakultas Hukum, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia*

⁷⁾ *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia*

*Corresponding author: email: hijriani@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri era digital menjadi peluang untuk dapat meningkatkan peran dan kapasitas perempuan di berbagai bidang termasuk pembangunan, partisipasi dalam dunia kerja, politik, dan pendidikan. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pentingnya Pemberdayaan Perempuan dalam Hukum dan Pendidikan di Era Digital” sangat penting. Hal ini karena pemberdayaan perempuan dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan di era digital. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah: 1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan sehari-hari dan pekerjaan. 2) mendorong partisipasi aktif perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan di era digital. 3) membantu perempuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di era digital, seperti ketimpangan dalam kualitas SDM dan digital literasi. 4) membangun jaringan dan kolaborasi antara tim pengabdian bersama PW Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara dan ISTEK Aisyiyah Kendari. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, dan kolaboratif bersama mitra, dilanjutkan dengan penandatanganan kerja sama bersama mitra dan pelaksanaan “Dialog Pemberdayaan Perempuan Sebagai Inspirasi Hukum dan Pendidikan di Era Digital”. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan, serta memberikan inspirasi bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri mereka di era digital.

Kata kunci: *Era Digital; Inspirasi; Perempuan*

Abstract

The development of the digital age industry becomes an opportunity to increase the roles and capacities of women in many areas including development, participation in employment, politics, and education. Performing community service on the subject "the importance of women's empowerment in the law and education in the digital age" was crucial. This is because women's empowerment can help overcome the challenges women face in the digital age. The objectives of this community service (PKM) are: 1) increasing the understanding and skill of women in using digital technology for daily and occupational activities. 2) promote the active participation of women in the legal and educational fields of the digital age. 3) helping women cope with challenges faced in the digital age, such as inequality in the quality of human resources and digital literacy. 4) building a network and collaboration between the service team and PW Aisyiyah province of Southeast Sulawesi and ISTEK Aisyiyah Kendari. This method of action uses a participative, collaborative approach, followed by the signing of cooperation and the implementation of "women's empowerment dialogue as inspiration for law and education in the digital age." It is hoped that the results of these activities will increase public awareness of the importance of legal and educational women's empowerment and inspire women to develop their potential in the digital age.

Keywords: *The digital age; Inspiration; women*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya membuat perempuan berdaya atau mampu memperoleh akses dan kontrol terhadap ekonomi, politik, dan lain-lain. Di era digital, perempuan memiliki peranan besar. Perempuan sudah tidak takut dengan perkembangan digital dan peranan perempuan Indonesia dalam perkembangan transformasi luar biasa. Namun, perempuan memiliki tantangan yang berat. Mulai dari adanya ketimpangan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), digital literasi, serta pemanfaatan digitalisasi antargender dan daerah. (Hijriani, 2021)

Terdapat banyak tokoh perempuan yang menjadi *founder startups* teknologi, bos dan *founder e-commerce*, founder dan aktif dalam pelatihan teknologi digital dan banyak lagi lainnya yang sukses di era digital. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi dan peranan strategis di era digital.

Perkembangan industri era digital menjadi peluang untuk dapat meningkatkan peran dan kapasitas perempuan di berbagai bidang termasuk pembangunan, partisipasi dalam dunia kerja, politik, dan pendidikan. Dalam dunia yang berubah cepat, sebagian besar pekerjaan di masa depan akan bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dukungan perangkat cerdas dan teknologi konektivitas berkecepatan tinggi telah membuka peluang pekerjaan yang bersifat fleksibel, yaitu jenis pekerjaan yang bisa dilakukan jarak jauh ataupun yang bisa dilakukan di rumah. Hal ini memberikan kesempatan bagi perempuan yang selama ini kerap dihadapkan pada dua pilihan antara bekerja atau mengurus rumah tangga. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018)

Melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pentingnya Pemberdayaan Perempuan dalam Hukum dan Pendidikan di Era Digital” sangat penting. Hal ini karena pemberdayaan perempuan dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan di era digital, seperti ketimpangan dalam kualitas SDM dan digital literasi. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga dapat membantu perempuan untuk memanfaatkan peluang yang disediakan oleh era digital.

Mitra yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Organisasi Pengurus Wilayah (PW) Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara. PW Aisyiyah adalah organisasi perempuan Islam tertua di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan dakwah. Organisasi PW Aisyiyah Sulawesi Tenggara memiliki tekad dan visi yang sama dalam rangka mengatasi hambatan dan merangkul potensi perempuan dalam konteks hukum dan teknologi.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Perempuan di Era Digital adalah: 1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan sehari-hari dan pekerjaan. 2) mendorong partisipasi aktif perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan di era digital. 3) membantu perempuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di era digital, seperti ketimpangan dalam kualitas SDM dan digital literasi. 4) membangun jaringan dan kolaborasi antara tim pengabdian bersama PW Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Manfaat yang dapat dicapai dari PKM ini meliputi: 1) perempuan menjadi lebih berdaya dan mampu memanfaatkan peluang yang disediakan oleh era digital; 2) meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui peningkatan akses dan kontrol terhadap ekonomi, politik, dan lain-lain; 3) meningkatkan peran dan kontribusi perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan di era digital; 4) membantu organisasi perempuan seperti PW Aisyiyah dalam upaya mereka untuk memberdayakan perempuan.

Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman perempuan tentang hak-hak mereka dalam konteks hukum dan pendidikan di era digital. Dimana pada kondisi tersebut perempuan seringkali mengalami diskriminasi, kekerasan, eksploitasi, dan marginalisasi dalam berbagai bidang, baik di ranah publik maupun privat. Perempuan juga perlu memiliki peningkatan akses dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, partisipasi, dan pemberdayaan diri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif berarti melibatkan perempuan sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan. Pendekatan kolaboratif berarti menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan isu-isu hukum dan keadilan sosial bagi perempuan di era digital, meliputi: PW Aisyiyah media massa, akademisi.

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- a) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan harapan perempuan sebagai mitra dalam kegiatan ini.
- b) Menyusun rencana kerja yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, metode, jadwal, anggaran, dan indikator capaian kegiatan ini.
- c) Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan yang terkait dengan kegiatan ini untuk membangun komitmen dan sinergi.
- d) Menyiapkan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini, seperti ruang pertemuan, alat presentasi, modul materi, alat tulis, kamera, laptop, dan internet.

Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan "Dialog Pemberdayaan Perempuan Sebagai Inspirasi Hukum dan Pendidikan di Era Digital" untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu sosial yang relevan dengan hak-hukum perempuan di era digital. Kegiatan ini meliputi:

- a) Memberikan materi tentang isu-isu sosial yang berkaitan dengan hak-hukum perempuan di era digital, seperti kesetaraan gender, anti-diskriminasi, anti-kekerasan, anti-eksploitasi, anti-marginalisasi.
- b) Membentuk jaringan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam isu-isu sosial yang diusung.

Tahap Evaluasi

- a) Melakukan evaluasi proses dan hasil kegiatan ini dengan menggunakan metode kualitatif, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif dengan PW Aisyiyah sebagai mitra dan pemangku kepentingan lainnya.
- b) Melakukan analisis data dan menyusun laporan evaluasi yang mencakup temuan, kesimpulan, rekomendasi, dan saran untuk pengembangan kegiatan PKM ini di masa depan.
- c) Menyampaikan hasil evaluasi kepada PW Aisyiyah sebagai mitra secara transparan dan akuntabel.

Tahap Pengembangan

- a) Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan ini sesuai dengan rekomendasi dan saran yang diberikan.
- b) Melakukan publikasi hasil kegiatan ini kepada masyarakat luas melalui berbagai media, seperti sosial media, poster, dan video.
- c) Melakukan pengembangan jangka panjang dari kegiatan ini dengan menjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan perempuan khususnya PW Aisyiyah sebagai mitra dan pemangku kepentingan lainnya (MoU dan MoA).

Partisipasi Mitra

- a) Pengurus Wilayah Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai mitra akan terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan. Pengurus Wilayah Aisyiyah juga akan menjadi mitra kolaborasi dalam PKM ini.

- b) ISTEK Aisyiyah Kota Kendari juga terlibat dalam pelaksanaan PKM ini. ISTEK Aisyiyah akan memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya manusia, materi, dan juga akan menjadi mitra kerjasama dalam pelaksanaan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan

Langkah persiapan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema “Pemberdayaan Perempuan Sebagai Inspirasi Hukum dan Pendidikan di Era Digital” yang melibatkan mitra Pengurus Wilayah Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Istek Aisyiyah Kendari:

- 1) Menyusun rencana kegiatan mencakup tujuan, sasaran, metode pelaksanaan, jadwal, dan anggaran.
- 2) Melakukan koordinasi dengan Pengurus Wilayah Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Istek Aisyiyah Kendari.
- 3) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Materi dapat berupa presentasi atau bahan ajar.
- 4) Persiapan fasilitas untuk pelaksanaan, kegiatan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), Memorandum of Agreement (MoA) dan Implementation of Arrangement (IA) dilaksanakan di ruang rapat Gedung ISTEK Aisyiyah Baruga .
- 5) Pelatihan bagi tim pelaksana, dapat membantu tim pelaksana untuk memahami lebih baik tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan ini.
- 6) Promosi dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, khususnya kepada perempuan, dengan menggunakan platform media sosial.
- 7) Evaluasi dan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, serta untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Kunjungan dan penandatanganan MoU bersama PWA Sultra dan ISTEK Aisyiyah Kendari

Persiapan dialog dilakukan dengan membuat poster dan menyebarkan informasi kegiatan melalui media sosial. Upaya ini dilakukan agar informasi dapat dengan mudah diakses dan diikuti oleh masyarakat.



Gambar 2. Poster kegiatan dialog

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam era digital dengan mengedukasi mereka tentang hukum dan pendidikan. Dalam dialog ini, melalui narasumber para peserta mempelajari dan mendapatkan pemahaman materi tentang:

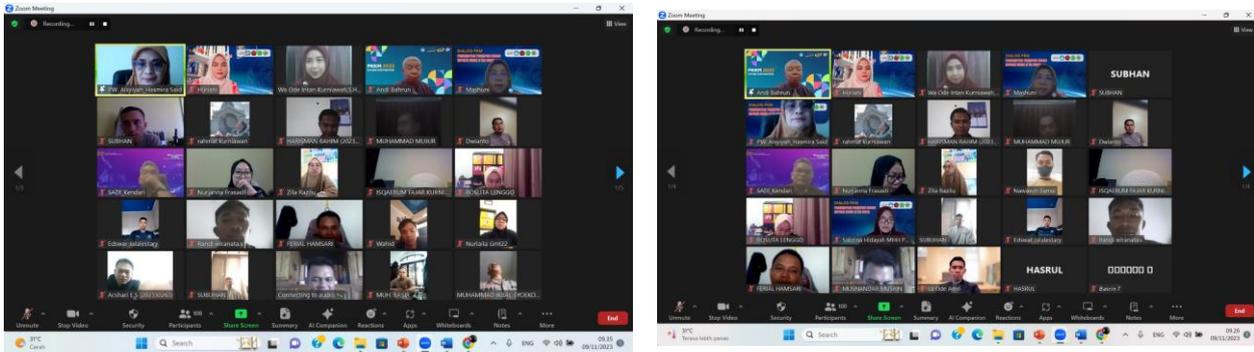
- 1) "Peran Perempuan dalam Organisasi di Era Modern". Materi yang disampaikan oleh Dra. Hj. Hasmira Said, M.Pd sebagai Ketua Pengurus Wilayah Aisyiyah Sultra;
- 2) "Peran Perempuan sebagai Inspirasi Hukum di Era Digital" Materi yang disampaikan oleh Dr. Sabrina Hidayat, S.H., M.H sebagai Koordinator Majelis Hukum dan HAM (MHH), serta Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Wilayah Aisyiyah Sultra;
- 3) "Perlindungan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di Era Digital". Materi ini disampaikan oleh Dr. Hijriani, S.H., M.H sebagai praktisi, dosen dan ketua tim pengabdian kepada masyarakat;

Dialog ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom pada hari Kamis, 9 November 2023. Acara ini dihadiri oleh mitra Pengurus Wilayah Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara, ISTEK Aisyiyah Kendari, mahasiswa, masyarakat umum serta media yang hadir secara daring.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan dialog

Pelaksanaan kegiatan dialog ini, para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka sangat antusias untuk mempelajari bagaimana peran dan perlindungan perempuan di era teknologi digital, serta dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang hukum dan pendidikan. Selain itu, proses tanya jawab yang interaktif juga membuat para peserta semakin antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam proses tanya jawab tersebut, para peserta diajak untuk berdiskusi dan bertanya langsung kepada narasumber. Hal ini membuat para peserta semakin terlibat dalam kegiatan tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik materi yang dibahas.



Gambar 4. Peserta yang hadir melalui zoom

Target luaran pengabdian berupa perjanjian kerjasama dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Implementation of Arrangement* (IA) antara Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi Sulawesi Tenggara (PW Aisyiyah Sultra) dengan Direktur Pascasarjana Universitas Sulawesi Tenggara, *Implementation of Arrangement* (IA) antara Rektor ISTEK Aisyiyah Kendari dengan Direktur Pascasarjana Universitas Sulawesi Tenggara sebagai bentuk penguatan implementasi kerja sama antara mitra, dan publikasi di media online agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Perempuan Sebagai Inspirasi Hukum dan Pendidikan di Era Digital” tercapai tujuan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi kegiatan pengabdian masyarakat, dan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan, serta memberikan inspirasi bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri mereka di era digital.



Gambar 6. Publikasi media cetak

C. Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dari kegiatan dialog ini, maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan dialog hukum ini cukup berhasil yang ditandai dengan dihadiri lebih dari 200 peserta dengan keaktifan dan antusias peserta, baik dalam mengikuti materi yang disampaikan maupun dalam kesempatan diskusi dan tanya jawab.
2. Adanya peningkatan pengetahuan dari para peserta, yaitu peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peran dan fungsi perempuan sebagai inspirasi pendidikan dan hukum di era digital.
3. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang upaya perlindungan diri dan pencegahan dari penyalahgunaan teknologi, dan kekerasan seksual berbasis digital.
4. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh Rektor Universitas Sulawesi Tenggara, Direktur Pascasarjana, Ketua PW Aisyiyah Sultra, dan Rektor ISTEK Aisyiyah Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Unsultra, Direktur Pascasarjana, Kepala LPPM, PW Aisyiyah Sultra, dan ISTEK Aisyiyah Kendari serta tim PKM yang membantu dan mendukung sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan hasil pengabdian berupa artikel ini dapat diterbitkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Setiap tahapan tersebut melibatkan unsur pimpinan seperti Rektor Unsultra, Direktur Pascasarjana, Kepala LPPM, PW Aisyiyah Sultra, ISTEK Aisyiyah Kendari, tim PKM, narasumber, stakeholder, serta peserta yang hadir dalam kegiatan dialog.

Saran

Dengan adanya sambutan positif dari mitra dan peserta kegiatan PKM ini, maka perlu adanya tindak lanjut serta kontinuitas dari kegiatan berkaitan dengan penguatan peran perempuan bersama mitra agar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perempuan dalam bidang hukum dan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijriani. (2021). *Pertanggungjawaban Pidana Prostitusi Online dalam Berbagai Perspektif Regulasi* (Pertama). Pena Persada.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Dukung Percepatan Kesetaraan Gender di Era Inovasi Digital*. 09 November 2018.
<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1952/dukung-percepatan-kesetaraan-gender-di-era-inovasi-digital>